

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR KOTA PADANG

Marnis Susanti¹, Rusdinal², Hadiyanto³

¹SDN 12 Sungai Lareh, ^{2,3} Universitas Negeri Padang
marnissusanti26@student.unp.ac.id

ABSTRACT

The principal is a teacher who is given the task of leading and managing an education unit. One of the main tasks of the principal is to supervise. This study aims to find out the description of the implementation of the supervision of the Principal in Elementary Schools. Principal supervision aims to assist teachers in improving their performance. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through: observation, interviews, and documentation. The research subjects were school principals and elementary school teachers. The results of the study show that the implementation of the academic supervision of elementary school principals includes; (1) the purpose of supervision; (2) stages of supervision (planning, implementation and follow-up); (3) supervision program; (4) supervision strategy; (5) supervision instruments.

Keywords: Principal, supervision, elementary school

ABSTRAK

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Salah satu tugas pokok kepala sekolah yaitu melakukan supervisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. Supervisi kepala sekolah bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dasar meliputi; (1) tujuan supervisi; (2) tahapan supervisi (perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut); (3) program supervisi; (4) strategi supervisi; (5) instrument supervisi.

Kata Kunci: Kepala sekolah, supervisi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kegiatan akademik dan non akademik dapat dimanfaatkan untuk pendidikan dan pembelajaran lanjutan di lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, dan Sekolah

Umum lainnya (SD, SMP, SMA).

Fokus kegiatan utama di lembaga pendidikan adalah kegiatan akademik, kadang-kadang disebut sebagai kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Kegiatan akademik ini memiliki

dampak yang signifikan terhadap berhasil atau tidaknya sebuah sekolah. Apabila unsur-unsur lembaga pendidikan terpenuhi dan berjalan sebagaimana mestinya, maka kegiatan akademik akan berjalan dengan lancar. Beberapa elemen tersebut meliputi infrastruktur yang memadai, perbaikan kurikulum, dan peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Seorang guru dengan peran kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola suatu distrik sekolah yang dapat mencakup taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Tugas pokok kepala sekolah sesuai (Kementerian Pendidikan dan, 2018) yaitu satu-satunya tanggung jawab kepala sekolah adalah tugas manajerial dasar, pengembangan kewirausahaan, dan pemantauan staf. Berdasarkan delapan standar nasional pendidikan, beban kerja

kepala sekolah yang dimaksud adalah peningkatan mutu sekolah dan pengembangan sekolah. Kemampuan kepala sekolah dan prinsip-prinsip panduan memiliki dampak yang signifikan terhadap dapat atau tidaknya pendidikan. Kepala sekolah secara terus menerus melakukan pengawasan terhadap prestasi akademik di sekolah melalui program pembinaan untuk menjamin tercapainya prestasi akademik.

Tugas administrasi pengawasan dianggap mendasar dan signifikan. Tugas administratif yang muncul setelah pengorganisasian dan perencanaan adalah pengawasan. Salah satu tanggung jawab utama kepala sekolah adalah pengawasan. Kemajuan ilmu manajemen sejalan dengan kemajuan supervisi pendidikan. Pada awalnya pengawasan dilakukan dengan menggunakan metodologi berbasis inspeksi. Pengawas mengunjungi sekolah untuk melihat para guru beraksi. Menemukan kesalahan instruktur dengan standar kerja normatif yang dibuat dengan cara ini oleh otoritas pendidikan adalah perhatian utama pengawas. Ada banyak cara berbeda untuk memahami dan mempraktikkan

pengawasan di lapangan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan, orientasi profesional, kemampuan fisik dan kondisi kehidupan, kualifikasi kepemimpinan dan followership, kondisi psikologis, pengalaman belajar mengajar, serta kemampuan dan sikap profesional. Di sekolah, pemantauan sangat penting karena membantu administrator memutuskan sekolah mana yang akan dipimpin. (Nur'aeni, 2012); (April et al., 2017).

Ada berbagai jenis pengertian supervisi yang disebut sebagai supervisi dalam nomenklatur sistem pendidikan nasional yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan kebudayaan. Di masa lalu, supervisi dipandang sebagai proses pemeriksaan dengan tujuan mengidentifikasi masalah dan melaksanakan perbaikan. Dalam pengawasan konvensional, pengawasan berperan sebagai pengintai. Secara khusus, memata-matai untuk mengidentifikasi masalah. Oleh karena itu, guru memandang supervisi dan pengawasan sebagai sesuatu yang sangat menakutkan, akibatnya supervisi dalam pendidikan tidak

berfungsi sebagai konsep yang ideal. (RISKI, 2019) Bukan peran supervisi yang sebenarnya untuk menunjukkan kelemahan instruktur dan mengutuknya, meskipun itu dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya, mengoordinasikan semua upaya kreatif, menunjukkan kekuatannya, dan melakukannya. (Özcan, 2020); (Gusnilawati & Hadiyanto, 2021) Supervisi akademik adalah jenis supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah.

Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah mengawal sivitas akademika guna meningkatkan standar pengajaran di sekolah secara berkelanjutan. Layanan proses pembelajaran yang berkualitas akan diberikan dengan melaksanakan supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan. Prestasi siswa akan meningkat berkat pembelajaran yang difasilitasi oleh guru yang terlatih. (Raberi et al., 2020) Dalam sebuah sekolah, kinerja seorang guru merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Efektivitas proses pengajaran dan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri sama-sama dipengaruhi oleh kinerja guru. Salah satu contoh keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan itu

sendiri adalah kinerja guru yang baik. Tanggung jawab seorang guru untuk mengajar, membimbing, dan mengembangkan siswa. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru termasuk dalam kinerja mereka dalam pembelajaran (Pianda, 2018); (Humaera & Rusdinal, 2021). Diperlukan supervisi akademik kepala sekolah dalam agar pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan . Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan bagaimana supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Kajian ini bermaksud untuk menguraikan bagaimana cara Kepala Sekolah Dasar melaksanakan monitoring akademik. Metodologinya kualitatif. Strategi penelitian yang berfokus pada analisis atau deskriptif dikenal sebagai pendekatan kualitatif. Untuk memastikan bahwa proses penelitian sejalan dengan fakta-fakta yang ditemukan saat melakukan penelitian, pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pandangan subjek dan menggunakan

landasan teori sebagai pedoman. (Donatus, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. (Wasmana, 2011) Data yang terkumpul, yaitu program rencana supervisi, akademik bentuk instrument penilaian supervise, strategi dalam pelaksanaan supervise. Objek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

Tujuan dari dilakukannya supervisi kepalas sekolah di sekolah dasar yaitu menurut sergiovanni dalam (Snae et al., 2016); (Gusnilawati & Hadiyanto, 2021) Supervisi akademik memiliki tiga tujuan utama: 1) membantu guru dalam meningkatkan pengetahuannya tentang dinamika kelas, 2) membantu mereka mengasah teknik mengajar, dan 3) mengawasi kegiatan sekolah dasar yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kepala sekolah dapat mengunjungi ruang kelas ketika guru mengajar, berdiskusi secara pribadi dengan guru lain, rekan kerja, dan siswa tertentu sebagai bagian dari

kegiatan pemantauan ini. (3) Supervisi akademik digunakan untuk memotivasi guru agar menggunakan keterampilannya dalam melaksanakan tugas-tugas instruksional, untuk meningkatkan keterampilannya sendiri, dan untuk memotivasi mereka agar sungguh-sungguh memperhatikan pekerjaan dan kewajibannya.

Tahapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua guru mendapatkan layanan pemantauan akademik. Tidak peduli situasi sosial ekonomi, kelas, ras, agama, atau suku, semua guru harus menerima tingkat perawatan yang sama. Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah harus menyelesaikan tiga langkah supervisi: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Perencanaan supervisi akademik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah di salah satu sekolah dasar maka tahapan perencanaan yang dapat dilakukan pada saat supervisi yaitu (1) Kepala sekolah menyusun program supervisi

akademik; (2) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi akademik; (3) Kepala sekolah wajib memiliki instrumen supervisi akademik; (4) Kepala sekolah memberikan instrumen supervisi akademik kepada guru; (5) Kepala sekolah menjelaskan isi instrumen supervisi akademik kepada guru; dan (6) Kepala sekolah dan guru menyepakati instrumen yang akan digunakan. (7) Kepala sekolah menginstruksikan guru untuk bersiap-siap; (8) Kepala sekolah dan guru menyepakati fokus yang akan disimak. Agar instruktur merasa nyaman dan betah, kepala sekolah juga harus menjalin hubungan baik dengan mereka.

Melaksanakan supervisi akademik

Pada tahap pelaksanaan kepala sekolah melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya. Kepala sekolah mengamati mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran termasuk proses penilaian yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan guru, disesuaikan dengan persiapan perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan jadwal yang telah

ditentukan sesuai kesepakatan dalam rapat majelis guru. Dalam melakukan supervisi kepala sekolah harus menggunakan instrument supervisi. Kepala sekolah membuat catatan temuan selama proses pembelajaran terhadap guru yang diamatinya. Kepala sekolah melakukan supervisi tidak untuk mencari kelemahan guru dalam mengajar. Kepala sekolah juga harus mendokumentasikan kegiatan supervisi yang dilakukan, sebagai bukti fisik dalam proses supervisi.

Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut ini, kepala sekolah secara terbuka mendiskusikannya dengan instruktur berdasarkan temuan dan catatan lapangan. (1) Kepala sekolah dan guru mengevaluasi hasil supervisi akademik; (2) Kepala sekolah menginformasikan kekurangan pengajaran kepada guru; (3) Kepala sekolah memberikan dorongan atau motivasi agar guru dapat memperbaiki kekurangannya sesuai dengan temuan; (4) Kepala sekolah mempertegas penampilan guru dengan santun; dan (5) Kepala sekolah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru. (6) Kepala sekolah menginformasikan hasil supervisi akademik kepada guru; (7)

Kepala sekolah mengakui upaya guru; (8) Kepala sekolah membantu guru dalam membuat rencana tindak lanjut hasil pembelajaran; dan (9) Kepala sekolah menawarkan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan supervisi akademik, kepala sekolah harus mempertimbangkan hak guru untuk menyuarakan pendapatnya daripada memberikan penilaian. Berbicara terus terang tanpa mengkritik guru adalah kegiatan lain yang bisa dilakukan. Tahapan ini sesuai dalam modul program supervisi akademik kepala sekolah (Snae et al., 2016).

Program supervisi kepala sekolah

Program kepala sekolah disusun secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh personel sekolah pada setiap akhir tahun ajaran melalui rapat majelis guru. Salah satu program yang disusun kepala sekolah yaitu program supervisi kepala sekolah. Program supervisi berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam melakukan tugas pokoknya sebagai kepala

sekolah salah satunya dengan melaksanakan supervisi terhadap guru yang ada di sekolah dasar, maka kepala sekolah membuat program kegiatan supervisi untuk

membantu kepala sekolah dalam menjalankan pengwasan kepada guru. Salah satu bentuk jadwal supervisi yang digunakan di sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

Jadwal Supervisi Akademik Semester 1
Tahun pelajaran 2022/2023

No	Guru	Jadwal Pelaksanaan																							
		Juli					Agustus				September				Oktober				November				Desember		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Kelas 1								X																
2	Kelas 2								X																
3	Kelas 3									X															
4	Kelas 4									X															
5	Kelas 5										X														
6	Kelas 6											X													
7	PAI											X													
8	PJOK											X													
9	Operator												X												

ada atau tidaknya guru yang bertugas mengelola pembelajaran. Instrument tersebut digunakan kepala sekolah pada saat supervisi proses pembelajaran. Penilaian dilakukan kepala sekolah dengan melihat/mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru saat mengajar. Kepala sekolah memberikan nilai sesuai kondisi yang terlihat. Pada instrument terdapat skor pada setiap indikator yang dinilai. Kepala sekolah memberi centang/ceklis pada skor yang sesuai dilakukan oleh guru tersebut. Jika ada catatan temuan, kepala sekolah memberikan keterangan pada kolom temuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di salah satu sekolah dasar di Kota Padang, dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru juga terdapat kendala atau hambatan yang dialami kepala sekolah. Berikut hambatan/kendala selama pelaksanaan supervisi:

1) Kurangnya waktu untuk mengadakan supervisi dan perencanaan yang belum siap sehingga waktu yang sudah direncanakan/dijadwalkan kadang

terlewati karena ada kegiatan kepala sekolah.

2) Tidak semua guru siap dalam supervisi tersebut, karena karakter masing-masing guru berbeda-beda. Masih ada guru yang malu untuk tampil di depan kepala sekolah.

3) Kondisi sarana juga menjadi kendala bagi guru dalam supervisi, contohnya di saat guru ingin memakai media elektronik terkadang listrik mengalami gangguan, sehingga membuat pelaksanaan supervisi guru tidak berjalan maksimal.

D. Kesimpulan

Menurut temuan penelitian, tanggung jawab utama kepala sekolah adalah mengawasi para guru dan pegawai di dinas pendidikan yang dipimpinnya. Peran pengawasan dapat membantu guru meningkatkan kompetensi mereka dengan mengatur semua upaya kreatif, mengidentifikasi kekuatan mereka, dan membangunnya daripada berfokus pada kesalahan mereka dan mengutuknya. Supervisi akademik adalah jenis supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah. Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah

mengawal sivitas akademika guna meningkatkan standar pengajaran di sekolah secara berkelanjutan. Layanan proses pembelajaran yang berkualitas akan diberikan dengan melaksanakan supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan. Perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pengawasan. Kepala sekolah membuat program pengawasan pada awalnya. Kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan lingkungan belajar yang menjadi tanggung jawabnya masuk dalam program supervisi. Kepala sekolah membuat alat penilaian yang akan digunakan selama supervisi selain membuat program supervisi. Instrumen adalah perangkat yang digunakan dalam penelitian atau sebagai cara untuk mengumpulkan informasi untuk diproses. Pelaksanaan supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya, bukan semata-mata untuk menakuti guru.

DAFTAR PUSTAKA

April, D., Bouchamma, Y., & Laval, U. (2017). *Pengaruh Praktek Pengawas Pedagogis dan*

Persepsi tentang Penggunaan Manajemen Berbasis Hasil. 82–98.

Donatus, S. K. (2016). Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica*, 16(2), 197–210.

Gusnilawati, H., & Hadiyanto. (2021). Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 113–118.
<https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8759>

Humaera, R., & Rusdinal, R. (2021). Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring Disekolah Dasar Pada Masa Covid-19. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 8.
<https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.110834>

Kementerian Pendidikan dan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. *Kemdikbud*, 1–21.

Nur'aeni. (2012). Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat. *Pustaka Pelajar: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press*, 173.
<https://digilib.ump.ac.id/files/disk1/21/jhptump-ump-gdl-nuraenisps-1031-1-fulltek-u.pdf>

Özcan, M. (2020). Teachers'

- Evaluation on School Principals' Supervision. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 15(2), 303–321. <https://doi.org/10.29329/epasr.2020.251.17>
- Pianda, D. (2018). Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. *CV Jejak*, 5(1), 208.
- Purba, S. E. D. (2018). Rasch model analysis of achievement test instruments on basic subjects and electrical measurements. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 142.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- RISKI, A. (2019). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Aulia Riski*.
- Snae, Y. D. I., Budiati, A. C., & Heriati, T. (2016). Supervisi Akademik: Program Kepala Sekolah Pembelajaran Tahun 2016. In *Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/. [20 Oktober 2008]*, 1.
- Wasmana. (2011). Penulisan Karya Ilmiah. *Stkip Siliwangi Bandung*, 1–47. file:///G:/PAI P4/MODUL-PENULISAN-KARYA-TULIS-ILMIAH.pdf